



Putu Wulan Pradnya
Wirasasti¹
Ni Ketut Lely Aryani
M²

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN CAPITAL INTENSITY, TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2020-2022)

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan rencana untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengkaji laporan keuangan dari 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan teknik analisis data menggunakan Uji *Moderated Regression Analysis / MRA*. Likuiditas, leverage, profitabilitas dan capital intesity sebagai variabel bebas, sedangkan agresivitas pajak dioperasikan sebagai variabel terikat dan ukuran Perusahaan dioperasikan sebagai variabel moderasi. Teori keagenan dan teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada agresivitas pajak, likuiditas dan *capital intensity* ditemukan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan *capital intensity* pada penelitian ini.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, Teori Keagenan, Teori Akuntansi Positif

Abstract

Tax aggressiveness is a plan to reduce the tax burden through tax planning. This research aims to determine the influence of liquidity, leverage, profitability and capital intensity on tax aggressiveness with company size as a moderating variable. The population of this research is manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This research examines the financial reports of 108 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The analytical tool used is SPSS with data analysis techniques using the Moderated Regression Analysis / MRA test. Liquidity, leverage, profitability and capital intensity are the independent variables, while tax aggressiveness is operated as the dependent variable and company size is operated as the moderating variable. Agency theory and positive accounting theory are used to explain the findings of this research. The results of the analysis show that leverage and profitability have a

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
Email: wulanpratnya@gmail.com

positive and significant effect on tax aggressiveness, liquidity and capital intensity were found to have no effect on tax aggressiveness. The results of this research also show that company size can moderate the influence of leverage and profitability on tax aggressiveness, company size cannot moderate the influence of liquidity and capital intensity in this research.

Keywords: Tax Aggressiveness, Company Size, Agency Theory, Positive Accounting Theory

PENDAHULUAN

Pengoptimalan penerimaan pajak di Indonesia masih mengalami kendala, salah satunya dikarenakan adanya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuannya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019), mengurangi kewajiban perpajakan dengan cara mengubah pendapatan operasional menjadi pendapatan modal untuk memperoleh tarif pajak yang lebih rendah (Ha et al., 2021). Agresivitas pajak adalah suatu rencana untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak yang dapat dilakukan dengan cara tax avoidance (legal) maupun tax evasion (illegal), namun tidak semua perusahaan yang membuat perencanaan pajak dikatakan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak biasanya mengacu pada praktik-praktik yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal, namun dengan cara yang agresif atau ekstensif.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak (Kemenkeu RI, 2019). Tax ratio negara Indonesia 3 (tiga) tahun terakhir (2020-2022) disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Tax Ratio Negara Indonesia Tahun 2020-2022

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak dan Kementerian Keuangan (data diolah), 2023

Rasio pajak Indonesia yang rendah, di bawah rata-rata Asia dan Pasifik, menandakan kebocoran pajak dan potensi masalah penghindaran pajak. Penghindaran dan penghindaran pajak lazim karena kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, termasuk tarif pajak yang tinggi dan penerapan undang-undang yang tidak konsisten. Kepatuhan wajib pajak sangat penting, dan upaya seperti Program Pengungkapan Sukarela telah secara signifikan mendukung pendapatan negara dan meningkatkan kepatuhan. Persepsi etis penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keadilan pajak, religiusitas, dan cinta uang, dengan gender memainkan peran moderasi. Teori keagenan dapat menjelaskan tindakan oportunistik wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak, karena menyoroti kepentingan yang saling bertentangan antara wajib pajak dan otoritas pajak. Mengatasi masalah ini membutuhkan kebijakan pajak yang efektif, mekanisme tata kelola, dan sanksi hukum untuk memerangi (Jensen & Meckling, 1976).

Praktik agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia dikarenakan sistem pemungutan perpajakan di Indonesia masih menerapkan Self-Assessment System. Self-Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan terhadap wajib pajak baik

wajib pajak orang pribadi maupun badan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang ditanggung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui sistem administrasi online yang telah dibuat oleh pemerintah. Self-Assessment System memberikan peluang kepada wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun badan dalam melakukan tindakan atau langkah penghindaran pembayaran pajak dengan membuat laporan palsu atas pelaporan kekayaan.

Strategi perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan nasional dan internasional untuk menghindari kewajiban pajak. Perusahaan multinasional memanfaatkan interaksi sistem perpajakan negara-negara yang berbeda, khususnya perusahaan-perusahaan ini memilih struktur modal mereka berdasarkan perbedaan dalam perpajakan internasional, untuk meminimalkan beban pajak seluruh kelompok perusahaan (Ftouhi & Ghadallou, 2020), terdapat banyak kasus di Indonesia yang melibatkan wajib pajak badan, terutama yang berkaitan dengan usaha-usahanya dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan melalui berbagai cara. Beberapa perusahaan besar yang terbukti melakukan agresif terhadap pajak diantaranya kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang terlibat dalam praktik agresivitas pajak menyoroti masalah signifikan di sektor manufaktur Indonesia, di mana perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak mereka melalui berbagai cara, yang pada akhirnya mengarah pada kerugian pendapatan yang besar bagi negara. Perilaku pajak agresif ini, seperti yang terlihat dalam kasus PT Bentoel, melibatkan strategi kompleks seperti menghindari pajak pembayaran bunga dengan mengarahan pinjaman melalui entitas asing, yang mengakibatkan pemotongan pajak yang substansial dan kerugian pendapatan bagi Indonesia. Tindakan tersebut menggarisbawahi pentingnya mengatasi agresivitas pajak di sektor manufaktur, menekankan perlunya kebijakan pajak yang efektif dan mekanisme penegakan hukum untuk mencegah kerugian pendapatan lebih lanjut dan memastikan kontribusi pajak yang adil dari wajib pajak perusahaan di Indonesia.

Likuiditas merupakan sebagai indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva jangka pendek. Jika perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi, maka perusahaan berada dalam kondisi arus kas yang lancar karena kondisi perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dinilai tidak segan dalam membayar pajak (Athifah & Mahpudin, 2021).

Faktor kedua yang diduga dapat memengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah Leverage. Leverage adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset dan seberapa baik posisi bisnis untuk menyelesaikan utangnya (Herlinda Annisa Rachma & Rahmawati Mia Ika, 2021).

Faktor ketiga yang memengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar harus siap menanggung pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya (Sidik & Suhono, 2020).

Faktor terakhir yang dapat memengaruhi agresivitas pajak adalah capital intensity. Capital intensity atau intensitas modal adalah investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk berproduksi dan mendapat laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari Putu Ayu Seri & Sukartha I Made, 2017).

Ukuran perusahaan memainkan peran penting sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi perilaku terkait pajak dalam perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak pada strategi penghindaran pajak, dengan perusahaan yang lebih besar menarik lebih banyak perhatian pemerintah untuk perpajakan, yang mengarah ke berbagai tingkat kepatuhan pajak atau agresivitas. Selain itu, ukuran perusahaan dapat mencerminkan stabilitas dan kapasitas ekonominya, yang selanjutnya mempengaruhi perilaku pajaknya. Penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi efek dari berbagai faktor seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan likuiditas pada

penghindaran pajak, menyoroti pentingnya mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam memahami keputusan dan perilaku terkait pajak dalam organisasi (Pranata et al., 2021)..

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena industri pengolahan atau manufaktur masih memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak berdasarkan sektor usaha utama sampai dengan Februari 2023 serta. Perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor yang paling dominan di bursa efek indonesia serta memerlukan pendanaan yang besar dan mempunyai peluang investasi yang besar. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan pandemi covid-19. Bahan-bahan kimia digunakan dalam pembuatan desinfektan, hand sanitizer, alat kesehatan, dan vaksin, oleh karena itu memahami dinamika produksi, distribusi, dan inovasi dalam subsektor ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang upaya penanggulangan pandemi. Industri bahan dasar dan kimia memiliki peran krusial dalam respons terhadap pandemi covid-19. Perusahaan dalam subsektor ini mungkin mengalami tekanan untuk mengoptimalkan pengeluaran, termasuk pengeluaran pajak, untuk mendukung upaya penanganan krisis dan menjaga keberlanjutan bisnis.

Pandemi covid-19 di Indonesia menjadi permasalahan yang mengganggu seluruh aktivitas masyarakat Indonesia di seluruh aspek. Penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2020-2022 mencakup periode di mana dunia mengalami perubahan signifikan, terutama akibat pandemi covid-19, hal ini dapat menjadi fokus penelitian untuk memahami dampak sosial, ekonomi dari peristiwa tersebut. Pandemi menciptakan risiko keuangan tambahan bagi perusahaan, dalam situasi ini perusahaan mungkin cenderung mengambil sikap yang lebih agresif dalam perencanaan pajak untuk mengelola beban pajak dan meningkatkan likuiditas, tercermin dalam laporan keuangan, di mana perusahaan mungkin memilih strategi yang lebih agresif untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 di Indonesia telah memberikan pengaruh buruk di berbagai sektor, tidak terkecuali sektor manufaktur, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebanyak 91 perusahaan dan yang tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian pada tahun tersebut sejumlah 31 perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka judul yang diangkat pada penelitian ini adalah: “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Capital intensity Terhadap Agresifitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris perusahan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022)”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggabungkan filosofi positivisme dan pengujian hipotesis pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui instrumen objektif dan menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian asosiatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018), berfokus pada pemeriksaan hubungan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi isi, struktur, dan polaritas representasi sosial, seperti yang ditunjukkan dalam studi tentang inkontinensia urin, memberikan wawasan kualitatif dan kuantitatif yang kaya tentang persepsi pengasuh dan populasi umum . Pendekatan ini memungkinkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana individu mengkonseptualisasikan dan berhubungan dengan fenomena tertentu, menawarkan wawasan berharga untuk berbagai studi penelitian di berbagai bidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,119 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variable memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,122 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Data dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi residual absolutnya > 0,05. Dengan demikian semua variabel menunjukkan nilai signifikansi residual absolut > 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,142 + 0,008(X_1) + 0,015(X_2) + 1,148(X_3) - 0,082(X_4) - 0,006(M) \\ + 0,000(X_1M) + 0,008(X_2M) + 0,044(X_3M) + 0,004(X_4M) + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,142 memiliki arti bahwa jika nilai likuiditas, leverage, profitabilitas, *capital intensity*, interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan, interaksi leverage dengan ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan dan interaksi *capital intensity* dengan ukuran perusahaan, dinyatakan konstan pada angka nol, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,142.
2. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,008 memiliki arti bahwa jika nilai likuiditas meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,015 memiliki arti bahwa jika nilai leverage meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien (β_3) sebesar 1,148 memiliki arti bahwa jika nilai profitabilitas meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Nilai koefisien (β_4) sebesar -0,082 memiliki arti bahwa jika nilai *capital intensity* meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan turun sebesar 0,082 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
6. Nilai koefisien (β_5) sebesar -0,006 memiliki arti bahwa jika nilai ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan turun sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
7. Nilai koefisien (β_6) sebesar 0,000 memiliki arti bahwa jika interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
8. Nilai koefisien (β_7) sebesar 0,008 memiliki arti bahwa jika interaksi leverage dan ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
9. Nilai koefisien (β_8) sebesar 0,044 memiliki arti bahwa jika interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,044 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

10. Nilai koefisien (β_9) sebesar 0,004 memiliki arti bahwa jika interaksi capital intensity dan ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Hasil pengujian diperoleh nilai sig $0,001 < 0,05$, maka. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai model regresi. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas dan capital intensity, ukuran perusahaan, interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan, interaksi leverage dengan ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan dan interaksi capital intensity dengan ukuran perusahaan mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² yang diperoleh adalah sebesar 0,887. Hal ini berarti 88,7 % variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan capital intensity, ukuran perusahaan, interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan, interaksi leverage dengan ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan dan interaksi capital intensity dengan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 11,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

1. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,008 dengan nilai t-hitung sebesar 0,424 dengan signifikansi sebesar 0,673 yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian likuiditas tidak berpengaruh pada agresivitas pajak sehingga hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.
2. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,015 dengan nilai t-hitung sebesar 2,526 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian *leverage* berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.
3. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,148 dengan nilai t-hitung sebesar 10,025 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.
4. Nilai koefisien *capital intensity* sebesar -0,082 dengan nilai t-hitung sebesar -1,692 dengan signifikansi sebesar 0,094 yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian *capital intensity* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak sehingga hipotesis keempat yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.
5. Nilai koefisien likuiditas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,000 dengan nilai t-hitung sebesar -0,242 dengan signifikansi sebesar 0,809 yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. dengan demikian ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
6. Nilai koefisien *leverage* dengan ukuran perusahaan sebesar 0,008 dengan nilai t-hitung sebesar 2,440 dengan signifikansi sebesar 0,016 yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.
7. Nilai koefisien profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebesar 0,044 dengan nilai t-hitung sebesar 9,497 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan nilai

signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

8. Nilai koefisien *capital intensity* dengan ukuran perusahaan sebesar 0,004 dengan nilai t-hitung sebesar 1,977 dengan signifikansi sebesar 0,051 yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,673 > 0,05$. Sehingga H1 ditolak dan H0 diterima bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.

Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, dapat digunakan untuk mempertimbangkan posisi kas dan asetnya kedepan. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi meningkatkan jumlah aset perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mengakibatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan yang sangat likuid menunjukkan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebab, posisi keuangan bisnis sehat dan arus kas stabil sehingga mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif, sebab hasil penelitian ini tidak mencerminkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode mendatang, sehingga dapat disimpulkan dengan likuiditas yang baik perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada likuiditas maka mengakibatkan nilai agresivitas pajak semakin menurun.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak.

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Fauzan et al., 2019). Berkaitan dengan teori keagenan, manajer mungkin berusaha mengurangi beban pajak perusahaan untuk meningkatkan laba setelah pajak. Hal ini bisa menguntungkan pemegang saham karena meningkatkan nilai perusahaan, dengan leverage yang tinggi, tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik semakin besar, sehingga manajer lebih mungkin terlibat dalam strategi agresif penghindaran pajak. Perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena semakin tinggi leverage suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau utang. Perusahaan dengan penggunaan utang tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak untuk membayar utang tersebut.

Teori Akuntansi Positif pada hipotesis kontrak utang menjelaskan semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal sehingga tidak memungkinkan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dengan leverage tinggi lebih agresif untuk mengurangi substansi perpajakan karena terikat dengan kepentingan kreditur dan pihak lain, sehingga perusahaan harus mempertahankan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. sehingga H0 ditolak dan H3 diterima bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Hamilah, 2020). Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi, sehingga manajemen perusahaan dimungkinkan melakukan upaya-upaya untuk meminimalkan angka beban pajak perusahaan agar menghasilkan beban pajak yang optimal, yaitu dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Asumsi pada teori keagenan adalah bahwa setiap orang hanya didorong oleh kepentingan pribadi, yang mendarah pada konflik kepentingan antara individu dan agen. Sejalan dengan teori agensi, jika bisnis menghasilkan profit yang tinggi maka, jumlah pajak yang harus dibayar juga akan besar, yang akan mengurangi laba tahun berjalan dan mempengaruhi kompensasi yang diterima agen. Agen dapat terlibat dalam tindakan agresivitas pajak seperti penghindaran pajak, di mana perusahaan menggunakan celah hukum pajak untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan untuk menghindari pengurangan kompensasi mereka.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,405 > 0,05$. Sehingga H4 ditolak dan H0 diterima bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022

Capital intensity menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dan hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan. Penelitian ini menemukan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. Hasil ini tidak mengkonfirmasi teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan manajer untuk mensiasati agar beban pajak perusahaan kecil adalah dengan menginvestasikan dana perusahaan dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalokasikan investasi dalam bentuk aset tetap, yang mana dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak melalui biaya penyusutan, namun hal ini tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan manufaktur. Aset tetap tidak mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan kemungkinan menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,809 > 0,05$. Sehingga H5 ditolak dan H0 diterima bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022

Likuiditas keuangan sebuah perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan ukurannya dalam memengaruhi agresivitas pajak khususnya pada perusahaan manufaktur, meskipun perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk menghasilkan pendapatan, hubungan ini tidak selalu berarti bahwa mereka akan memiliki tingkat likuiditas yang lebih besar. Perusahaan besar tidak selalu lebih likuid daripada perusahaan kecil, karena likuiditas tergantung pada seberapa baik perusahaan mengelola arus kas dan sumber daya keuangannya.

Beberapa perusahaan besar mungkin memiliki likuiditas yang buruk karena investasi besar atau utang yang tinggi, sementara beberapa perusahaan kecil mungkin sangat likuid karena manajemen keuangan yang hati-hati.

Hasil ini tidak mengkonfirmasi teori akuntansi positif yaitu hipotesis biaya politik, baik perusahaan besar maupun kecil, manajer akan sering menekankan pentingnya transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan untuk menghindari denda dan menjaga reputasi, ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, manajer mungkin memilih untuk tidak terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang agresif karena risiko reputasi yang terkait. Hasil ini juga tidak mengkonfirmasi teori keagenan, teori keagenan mengakui adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Manajer memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi internal perusahaan daripada pemegang saham, dalam hal ini manajer mungkin memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang potensi konsekuensi pajak dari keputusan keuangan dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, keputusan manajerial terkait dengan penggunaan likuiditas untuk tujuan penghindaran pajak mungkin lebih dipengaruhi oleh pertimbangan internal dan strategi manajemen risiko daripada oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari & Merkusiawati, (2018), Mustika et all., (2017) dan Susanto et all., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga H₀ ditolak dan H₆ diterima bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.

Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Rasio leverage yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan agresivitas pajak, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodic. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan akses yang lebih baik ke pasar keuangan, yang memungkinkan mereka untuk mengelola leverage dengan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan leverage yang tinggi perusahaan besar dapat memanfaatkan bunga utang sebagai pengurang pajak, yang merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban pajak secara legal. Perusahaan besar sering kali menikmati skala ekonomi yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk meminimalkan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan. Efisiensi ini bisa membuat mereka lebih agresif dalam perencanaan pajak, termasuk dalam memanfaatkan leverage untuk mengurangi beban pajak melalui deduksi bunga.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga H₀ ditolak dan H₇ diterima bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022

Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dimana semakin besar skala perusahaan maka kegiatan operasional juga semakin banyak dan cenderung menghasilkan laba yang besar, yang berdampak pada beban pajak perusahaan yang tinggi. Perusahaan manufaktur yang besar dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan kelebihan laba untuk menginvestasikan kembali modal ke dalam bisnis, dapat mencakup investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi baru, ekspansi operasional, atau akuisisi perusahaan lain. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan strategi pajak yang lebih agresif untuk mengurangi beban pajak atas laba yang diinvestasikan

kembali. Perusahaan manufaktur yang besar cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks, termasuk berbagai instrumen keuangan dan teknik pembiayaan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan dorongan tambahan bagi perusahaan ini untuk menggunakan struktur keuangan yang lebih rumit untuk mengoptimalkan manfaat pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$. Sehingga H8 ditolak dan H0 diterima bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022

Setiap perusahaan, meskipun memiliki ukuran yang sama, dapat mengadopsi kebijakan pajak yang sangat berbeda berdasarkan preferensi manajemen, struktur organisasi, dan tujuan strategis. Budaya perusahaan yang berbeda dapat mempengaruhi pendekatan terhadap risiko dan kepatuhan pajak, yang tidak selalu berkorelasi dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat secara langsung memperkuat pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, meskipun sebuah perusahaan menunjukkan skala besar dari nilai aset yang dimilikinya, hal tersebut tidak selalu berarti bahwa perusahaan tersebut akan cenderung lebih agresif dalam praktik penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin padat dan besar kegiatan operasional yang dilakukan, sehingga perusahaan membutuhkan aset tetap yang besar pula untuk melancarkan kegiatan operasional perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
4. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
6. Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
7. Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
8. Ukuran Perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13(3), 973–1000.
- Ahdiyah, A., & Triyanto, D. N. (n.d.). Impact of Financial Distress, Firm Size, Fixed Asset Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. Journal of Accounting Auditing and Business, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34528>
- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (2019). Income Tax Evasion : a theoretical analysis.
- Allo, M. R., Alexander, S., Suwetja, I., Rante Allo, M., Alexander, S. W., Gede Suwetja, I., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2021). The Effect Of Liquidity And Size On Tax Agresivity (Empirical Studies On Manufacturing Companies In 2016-2018). 9(1), 647–657.
- Amalia, diah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(2), 232–240.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity,Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 18(3), 2115–2142.
- Andhari Putu Ayu Seri, & Sukartha I Made. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity,Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .
- Anggraini, R. P., & Agustina, H. (2022). Pengaruh Inventory Intensity,Profitability,Liquidity Dan Capital Intensity Terhadap Agresitivitas Pajak.
- Anita, fitri. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Jom FEKON, 2.
- Apriani, I. S., & Sunarto. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(2), 326–333. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak?page=326>
- Ardiansyah, M. (2022). Accounting Conservatism In The Perspective Of Positive Accounting Theory: A Study Of Islamic Banking In Indonesia. Asian Economic and Financial Review, 12(6), 380–396. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i6.4500>
- Arifidianto, I., Aini, N., Harianto, R., Zanufa Sari, P., Wardhana, R., Yusuf, F., Mubiatiningrum, A., Talib Bin Bon, A., & Pengurusan Teknologi dan Perniagaan, F. (2019). Tax Avoidance Is Seen From The Perspective Of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity And Inventory Intensity In Developing Countries.
- Arnan, S. G., Pramesti, S. R., Oki, I., & Brata, D. (2019). The Leverage Affect on Tax Avoidance (Study in mining and agriculture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017). In International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net (Vol. 6, Issue 7). www.ijicc.net
- Astriayu Widyari, N. Y., & Ketut Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 388.
- Athifah, L. N., & Mahpudin, E. (2021). The Effect of Liquidity, Company Size, and Independent Commisioner on Tax Aggressiveness.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital IntensityTerhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1.
- Ayu Wardan, D., & Nissa Nurharjanti, N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, idStefanus. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratios terhadap Tax Avoidance. Ultima Accounting, 12(2)